

Dinamika Perubahan dalam Komunikasi Manusia di Era Teknologi *Artificial Intelligence*

**Najwa Ramadhina, Frey Jason Gunaka, Muhammad Fajar Pratama, Luke Azfa
Raihan, Syifin Al Mufti dan Meranti**
Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia
Email penulis korespondensi: frey.jason0106@gmail.com

ABSTRAK

Di era teknologi saat ini perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan dalam aspek pendidikan, teknologi yang sedang dikembangkan saat ini yaitu sistem cerdas. Sistem cerdas merupakan sistem kendali yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan melibatkan kecerdasan buatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian literatur dengan *document-based* dan *internet-based research* sebagai acuan data yang akan dibahas dan dikaji sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial. Teknologi AI semakin berkembang dengan pesat dan dapat mengancam karir manusia. Pekerjaan atau profesi yang bisa digantikan oleh AI adalah pekerjaan administrasi, produksi, dan pelayanan pelanggan. Selain itu, teknologi AI dapat melakukan tugas yang berulang, kompleks, dan membutuhkan analisis data dalam jumlah besar secara lebih efisien dan akurat dibandingkan manusia.

Kata-kata Kunci: Teknologi; Kecerdasan Buatan; Karir Manusia

ABSTRACT

In the current technological era, technological developments are used to provide convenience in work and meet human needs. Technological developments are also utilized in the educational aspect, the technology currently being developed is an intelligent system. An intelligent system is a control system that has human-like intelligence and involves artificial intelligence. This research was conducted using a literature review method with document-based and internet-based research as a reference for data that will be discussed and reviewed according to the research questions. This study uses social exchange theory. AI technology is growing rapidly and can threaten human careers. Jobs or professions that can be replaced by AI are administrative, production, and customer service jobs. In addition, AI technology can perform tasks that are repetitive, complex and require the analysis of large amounts of data more efficiently and accurately than humans

Keywords: Technology; Artificial Intelligence; Human Career

Korespondensi: Frey Jason Gunaka, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61 Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520. *Email:* frey.jason0106@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu sarana yang sangat membantu manusia untuk berkembang dan beradab, dengan hadirnya teknologi peradaban dan perubahan perilaku manusia menjadi lebih efisien dan mudah. Manusia selalu berusaha menciptakan sesuatu yang dapat memudahkan aktivitasnya, hal inilah yang mendorong perkembangan teknologi yang telah menghasilkan banyak alat seperti alat untuk memudahkan aktivitas manusia, bahkan menggantikan peran manusia dalam beberapa fungsi. Teknologi memegang peranan penting di era globalisasi saat ini dimana teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan kemajuan teknologi telah mengubah struktur masyarakat dari struktur lokal menjadi struktur global. Perubahan ini disebabkan oleh hadirnya teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang dipadukan dengan media dan komputer telah melahirkan sebuah media baru yang disebut Internet (Wahid dan Labib, 2005). Internet adalah jaringan komputer yang luas yang biasa disebut sebagai *World Wide Web*. Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung melalui sarana komunikasi, seperti kabel telepon, serat optik, satelit atau gelombang frekuensi. Jaringan komputer ini bisa sekecil *local area network* (LAN) yang digunakan secara internal di kantor, bank atau bisnis atau biasa disebut intranet, tetapi bisa juga sebesar Internet (Raharjo, 2002). Namun, Mahkamah Agung AS mendefinisikan Internet sebagai jaringan internasional komputer yang saling terhubung, yaitu jaringan internasional komputer yang saling terhubung (Wahid & Labib, 2010).

Di era teknologi saat ini, perkembangan teknologi digunakan untuk memberikan kenyamanan bekerja dan memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi juga digunakan dalam aspek pendidikan, teknologi yang berkembang saat ini adalah sistem cerdas. Sistem cerdas adalah sistem kontrol dengan kecerdasan manusia dan melibatkan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan, juga dikenal sebagai AI (kecerdasan buatan), adalah pengembangan teknologi robotik di mana kemampuan pengambilan keputusan dapat menyerupai pemikiran manusia. AI memiliki 3 metode yang dikembangkan antara lain *Fuzzy Logic* (FL), *Evolutionary Computing* (EC) dan *Machine Learning* (ML).

Memanfaatkan kekuatan kecerdasan buatan tidak diragukan lagi merupakan agenda utama bagi banyak organisasi bisnis di seluruh dunia. Kecerdasan buatan digunakan untuk meneliti data perdagangan dan pembelajaran mesin biasanya digunakan untuk memahami tren perdagangan. Tetapi peretas juga memanfaatkan teknologi ini untuk membuat malware

bertenaga AI yang dapat mengirimkan aplikasi jahat yang tidak dapat dilacak dalam muatan data yang tidak berbahaya. Teknik AI dapat menutupi kondisi yang diperlukan untuk membuka muatan berbahaya, sehingga hampir tidak mungkin merekayasa balik ancaman. Mereka juga memiliki potensi untuk mem-bypass sistem deteksi intrusi antivirus dan malware modern. Malware berbasis AI dapat dilatih untuk menunggu tindakan tertentu untuk mengaktifkan muatan berbahaya. Ini dapat didorong oleh pengenalan suara atau wajah atau bahkan properti geolokasi. Bisa dibilang, malware AI dapat dilatih untuk mendengarkan kata-kata atau suara tertentu dari orang yang menjadi target (Marty Puranik, 2019).

Pengembangan teknologi AI harus diintegrasikan ke dalam pendidikan yang memberikan informasi kepada siswa tentang teknologi AI, manfaat dan aplikasinya. AI saat ini merupakan teknologi mutakhir yang penerapannya sudah masuk ke beberapa bidang terutama di bidang kesehatan dimana AI bertugas untuk menganalisis suatu penyakit dengan menganalisis gambar, di sektor lain terutama di sektor industri AI memiliki fungsi untuk menganalisis mesin, kelayakan material, hasil produksi, dll. Menggunakan teknologi AI dalam kehidupan adalah mengapa pendidikan AI sangat penting.

Kecerdasan Buatan atau biasa disingkat AI merupakan teknologi yang sudah lama berkembang dan seiring dengan perkembangannya telah mempengaruhi manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Russell dan Norvig, Kecerdasan buatan adalah program komputer yang dapat mengoperasikan mesin seperti kecerdasan manusia; seperti membuat keputusan, memecahkan masalah, dan membuat prediksi. Karena AI memiliki kemampuan yang hampir sama dengan manusia, maka AI disebut juga Kecerdasan Eksternal atau Intelijen Eksternal.

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi di segala bidang dan aplikasinya. Pemanfaatan teknologi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis namun saat ini penggunaan teknologi juga sudah mulai digunakan oleh para ibu rumah tangga salah satunya digunakan untuk mendapatkan informasi seputar masalah kehamilan. Contoh penggunaan teknologi untuk mengungkap masalah terkait kehamilan adalah aplikasi persiapan kehamilan, kehamilan, dan pascapersalinan (Haekal, 2014).

Perkembangan kecerdasan buatan yang sangat pesat juga didukung oleh masuknya kita ke era digital dan *Internet of Things* (IoT), yang memungkinkan kita mendigitalkan dan memperoleh semua data dengan cepat dari mana saja, bahkan secara real time. AI Bidang ilmu komputer didedikasikan untuk memecahkan masalah kognitif yang umumnya terkait dengan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengenalan pola. Untuk membangun aplikasi AI, ada 2 bagian utama yang sangat dibutuhkan, yaitu: 1) Basis

pengetahuan, berisi fakta, teori, pemikiran, dan hubungan di antara mereka; 2) Mesin inferensi, yaitu kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman.

Indonesia telah memasuki era Industri 4.0, dimana kecerdasan buatan dan big data akan memegang peranan penting bagi dunia *e-commerce* Indonesia di masa mendatang. Pengecer dapat menggunakan kecerdasan buatan dan data besar untuk mempelajari perilaku konsumen dan memenuhi kebutuhan mereka. Melalui kebiasaan pelanggan, pengecer dapat menentukan apa yang dibutuhkan pelanggan mereka. Pada konferensi pers *Future Commerce* Indonesia 2019 di Jakarta, Presiden Asosiasi Ritel Indonesia Roy Nicholas Mandey menyampaikan bahwa di era Industri 4.0, AI dan big data akan mengubah perilaku peritel (Natisha Andarningtyas, 2019).

Kecerdasan buatan memiliki konotasi *sci-fi* yang kuat, kecerdasan buatan telah menjadi bagian dari cabang ilmu komputer. Berinteraksi dengan perilaku, adaptasi, dan pembelajaran komputer yang sangat cerdas. Ini termasuk: merencanakan, memeriksa, menjadwalkan, mampu menjawab pertanyaan klien, memahami tanda suara tertulis dan kornea. Hal di atas adalah solusi konkrit di bidang farmasi, ekonomi, teknologi dan militer.

Dalam kecerdasan, aplikasi AI dapat digunakan tidak hanya untuk menganalisis data, tetapi juga untuk memproduksinya, termasuk foto, video, dan teks yang dihasilkan secara otomatis. AI berguna baik untuk menggunakan data untuk menarik kesimpulan maupun untuk menghasilkan data yang mengarah pada kesimpulan yang salah. Dengan kata lain, AI dapat membantu badan intelijen menentukan kebenaran, tetapi juga memungkinkan musuh berbohong secara meyakinkan. Sebagai dampak dunia maya, peningkatan penggunaan robotika dan sistem otonom akan meningkatkan kekuatan aktor non-negara dan negara bangsa.

Dalam waktu dekat, kemajuan AI akan memungkinkan dukungan robotik yang lebih otonom untuk pesawat tempur dan mempercepat transisi dari misi tempur berawak ke misi tempur tak berawak. Awalnya, kemajuan teknologi akan memberikan manfaat terbesar bagi militer yang besar, memiliki dana yang cukup, dan berteknologi maju. Sementara kemajuan dalam robotika dan otonomi meningkatkan kekuatan absolut dari semua jenis aktor, keseimbangan kekuatan relatif mungkin tidak berubah sehubungan dengan negara-bangsa yang dominan.

Secara umum penentuan jenis AI dapat diklasifikasikan menurut kemampuan dan fungsinya. Berdasarkan kapabilitas, yaitu bagaimana sistem belajar dan seberapa baik sistem dapat menerapkan pengetahuannya, AI terdiri dari 3 jenis atau 3 level, yaitu *Artificial Narrow Intelligence*, *Artificial General Intelligence*, dan *Artificial Super Intelligence* (e.g. Frana & Klein, 2021; Haque, 2020; Triberti et al., 2022).

ANI adalah jenis AI yang dirancang untuk melakukan tugas atau perintah intelijen tertentu (misalnya, Frana & Klein, 2021; Haque, 2020; Triberti et al., 2022). Algoritme yang digunakan untuk melakukan tugas tertentu pada sistem ini juga menggunakan pembelajaran mesin dan jaringan saraf. Sistem ANI dirancang untuk melayani dan dapat diandalkan dalam kemampuan kognitif, tetapi tidak dapat secara mandiri mempelajari keterampilan di luar desainnya dan tidak memiliki keterampilan penalaran. Sistem hanya melakukan serangkaian fungsi yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, ANI juga dikenal sebagai AI lemah atau AI terbatas (Haque, 2020; Triberti et al., 2022).

Hampir semua sistem berbasis AI yang dibangun hingga saat ini masuk dalam kategori AI lemah (Kumar et al., 2022). Beberapa contoh perangkat yang menggunakan sistem ANI adalah Siri, Alexa, mobil *self-driving*, Alpha-Go, humanoid Sophia. Beberapa contoh layanan atau aplikasi yang menggunakan sistem ANI antara lain chatbot (seperti ChatGPT dan Notion AI), pengenalan gambar (seperti kunci layar pada ponsel), filter spam, asisten suara (seperti Siri atau Alexa), sistem rekomendasi (seperti di pasar).

Jenis *Artificial General Intelligence* (AGI) ini juga dikenal sebagai AI umum (mis. Haque, 2020; Miao et al., 2021; Triberti et al., 2022). Sistem AGI dirancang untuk dapat melakukan beberapa tugas atau perintah intelijen secara efisien (misalnya, Frana & Klein, 2021; Haque, 2020; Triberti et al., 2022). Konsep dari sistem ini adalah menciptakan perangkat yang memiliki kemampuan berpikir dan bertindak cerdas seperti manusia (Kumar et al., 2022).

Sampai saat ini, sistem AGI masih dalam penelitian dan belum ada perangkat atau aplikasi yang berbasis sistem AGI. Proses mewujudkan sistem ini secara keseluruhan masih membutuhkan banyak penelitian dan waktu (Kumar et al., 2022). Selain itu, beberapa perdebatan mengenai keberadaan AI dengan sistem AGI juga diperhitungkan dalam proses pengembangan (Haque, 2020). Beberapa perangkat yang mengarah ke sistem AGI adalah Alpha-Go, Sophia the Humanoid, IBM Watson dan Neuralink.

Jenis *Artificial Super Intelligence* (ASI) ini juga dikenal sebagai AI Super (mis., Haque, 2020; Kumar et al., 2022; Triberti et al., 2022). Sistem ASI dirancang untuk dapat melakukan lebih banyak tugas atau perintah intelijen dengan lebih andal dan mampu memproses data yang lebih besar daripada sistem AGI, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan seperti manusia (e.g. Frana & Klein, 2021; Haque, 2020; Triberti et al., 2022). Oleh karena itu, sistem UPS membutuhkan sumber daya komputer yang jauh lebih kuat untuk mengoperasikan sistem ini. Saat ini ASI masih berupa hipotesis yang direpresentasikan dalam film dan buku fiksi ilmiah. Pada dasarnya, tidak ada perangkat atau aplikasi yang dapat dijadikan contoh atau berpotensi mengarah pada fungsionalitas berdasarkan sistem UPS (Kumar et al., 2022).

Teknologi AI mengalami kemajuan pesat dan berpotensi mengancam karier manusia serta merubah cara manusia berkomunikasi. Dalam konteks komunikasi, penggunaan AI membawa implikasi terhadap persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dan mengubah dinamika hubungan antarmanusia. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi AI dapat memengaruhi bidang komunikasi dan bagaimana manusia dapat beradaptasi dengan perubahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review* dengan *desk research* dan internet sebagai referensi data yang akan dibahas dan dikaji sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lain, namun sumber dan cara pengumpulan datanya terdiri dari pengambilan data dari perpustakaan, membaca, mencatat dan mengolah dokumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AI memiliki beberapa keunggulan dibandingkan manusia yang membuatnya begitu istimewa. Pertama, AI memiliki kecepatan pemrosesan yang jauh lebih tinggi daripada manusia. Mesin AI dapat menganalisis data dalam hitungan detik dan menyelesaikan tugas kompleks dalam hitungan detik yang akan memakan waktu berhari-hari jika manusia melakukannya. Selain itu, AI juga dapat belajar dari pengalaman dan terus meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. Artinya, AI dapat terus meningkatkan kinerjanya tanpa batas waktu, sedangkan manusia terbatas dalam hal kapasitas mental dan kecepatan berpikir. Kedua, AI tidak terpengaruh oleh emosi atau kelelahan seperti manusia.

AI tetap konsisten dalam pengambilan keputusan karena tidak terombang-ambing oleh perasaan dan tidak merasa lelah seperti manusia. Keputusan AI didasarkan pada analisis data yang logis dan objektif, tidak dipengaruhi oleh perasaan atau suasana hati. Berbeda dengan manusia yang bisa melakukan kesalahan karena faktor emosi atau kelelahan, AI mampu memberikan kinerja yang konsisten dan akurat. Selain itu, AI juga dapat berjalan nonstop 24/7 tanpa mengurangi produktivitas akibat kelelahan. Sedangkan manusia membutuhkan istirahat dan tidur untuk menjaga performa puncak. Dengan keunggulan tersebut, AI menjadi sangat berguna untuk berbagai tugas seperti memproses data besar, membuat keputusan yang rumit, dan menjalankan tugas dengan konsistensi tinggi.

Setiap orang tua harus mengevaluasi minat dan bakat masing-masing anak. Kita tahu bahwa setiap anak adalah istimewa. jika keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh orang tua

diajarkan sejak usia dini, anak-anak dapat terus mengembangkannya selama tahun-tahun sekolah mereka. salah satu keterampilan yang dapat diajarkan sejak dini adalah mengontrol dan memonitor belajar sendiri. ini juga dikenal sebagai belajar mandiri (Zimmerman, 1990). sebuah sistem yang memungkinkan siswa untuk secara proaktif mengubah keterampilan mental mereka menjadi keterampilan akademik melalui pikiran, perasaan, dan tindakan yang membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Murid atau siswa yang demikian dapat mengatur pembelajarannya sendiri. di rumah dan di sekolah melalui orang tua dan guru, mudah untuk menavigasi laju kehidupan yang lebih cepat di era kecerdasan buatan. siswa dapat memahami dan mengelola keterbatasan mereka saat belajar. kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat berbeda. Meskipun keterampilan belajar mandiri memiliki manfaat akademis (Zimmerman, 1990), masih banyak anak yang kekurangan kesempatan yang cukup di sekolah untuk menggali dan mempraktekkan keterampilan ini dengan dukungan guru mereka. Ketika anak-anak menggunakan aplikasi pembelajaran digital informal, misalnya aplikasi Youtube, Instagram, atau Tiktok, mereka mungkin memiliki terlalu banyak kebebasan sehingga pembelajaran menjadi tidak produktif. dapat dikatakan bahwa sekolah masih berpihak pada teknologi pendidikan formal seperti e-book dan video animasi.

Sekali lagi, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah anak-anak kita dapat mengontrol dan menavigasi sendiri berkat kecerdasan buatan. Saat memilih AI, jelas bahwa AI memberikan kendali yang besar atas pembelajaran. anak akan terbiasa dengan berbagai hal, yang secara otomatis akan mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk membekali, mengawasi dan mengevaluasi anak untuk menata sistem pembelajaran dan menggunakan teknologi pendidikan secara bijak dan efektif.

Bias terjadi ketika anak-anak mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan ketika mereka menggunakan teknologi pendidikan. Pembelajaran mandiri adalah semua tentang kebebasan siswa untuk mengeksplorasi dan memproses informasi. Berkenaan dengan pembelajaran menggunakan perangkat digital, muncul pertanyaan: "Siapa yang bertanggung jawab?" "Apakah siswa, guru, atau alat digital itu sendiri? ". Alat pendidikan digital mengumpulkan banyak data pembelajaran, dan kecerdasan buatan dapat menggunakan informasi ini untuk lebih memahami proses pembelajaran.

Jadi data dan algoritme AI dapat digunakan untuk memberdayakan siswa dan guru? Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dan guru membutuhkan keterampilan yang

lebih kuat untuk memanfaatkan sepenuhnya dukungan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Pertama, siswa dan guru harus mampu beradaptasi dengan situasi dan tugas baru, karena perubahan sosial semakin banyak terjadi di era kecerdasan buatan. Semakin banyak alat digital akan diperkenalkan ke dalam kelas, dan guru serta siswa perlu bekerja sama untuk mengetahui cara menggunakannya secara efektif.

Kedua, siswa dan guru perlu berkolaborasi secara produktif dan kompeten dengan manusia dan kecerdasan buatan. Ketika siswa bekerja dengan teknologi dalam kelompok, interaksi sosial yang positif dan keterampilan berorganisasi seperti perencanaan dan pemantauan sangat penting untuk pembelajaran (Isohätälä, 2020).

Ketiga, menurut Zulkifli (2006), siswa membutuhkan dukungan sosial-emosional untuk mengatasi masalah yang sulit. Di sini muncul peran penting orang tua dan keluarga dalam memberikan dukungan ini untuk membantu siswa memahami dan mengelola keadaan emosi dan motivasi mereka sendiri. Last but not least, siswa perlu melakukan adaptasi skala kecil untuk membuat kemajuan nyata (Sobocinski, et al. 2022). Misalnya, mereka dapat mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan mengendalikan diri saat bekerja dengan orang lain dan AI. Semua keterampilan dan kompetensi ini sangat penting untuk memberdayakan siswa dan guru.

Selain itu AI juga memiliki manfaat seperti meminimalisir human error, AI dirancang untuk membantu manusia menghemat tenaga dan waktu. AI akan mengoreksi dan memberikan saran atas kesalahan atau kekurangan yang Anda buat dalam suatu pekerjaan. Kedua, AI meningkatkan produktivitas bisnis. Produktivitas bisnis yang biasanya menggunakan kecerdasan buatan berkaitan dengan aktivitas layanan pelanggan. Karena semua pelanggan membutuhkan kecepatan respon yang cepat. Mulai dari menjual barang hingga barang diterima oleh pelanggan dan pencatatan keuangan bisnis mudah dilakukan secara instan. Ketiga, dengan mendukung proses pembelajaran, AI di Indonesia sudah banyak digunakan sejak awal pandemi 2020. Proses pembelajaran ini seringkali mengandalkan fitur Google seperti *Google Assistant*. Anda dapat mengekspresikan kebutuhan Anda menggunakan fungsi mikrofon sehingga fitur canggih Google dapat dikenali.

Teori penetrasi sosial terkait dengan konsep ilmu komunikasi yang menjelaskan bagaimana informasi atau pesan dapat menyebar secara bertahap dan menembus kelompok atau komunitas dengan koherensi dan pengulangan dalam komunikasi. Proses ini bertujuan untuk mempengaruhi opini dan perilaku individu atau kelompok dalam jangka panjang melalui interaksi sosial dan media massa. Keterkaitan antara teori penetrasi sosial dan teknologi AI yang mengancam karir manusia terletak pada potensi AI untuk menyampaikan pesan yang

dipersonalisasi dan berulang kepada banyak orang. Teknologi AI dapat menggantikan tugas rutin dan berulang seperti administrasi dan analisis data, mendorong perubahan di dunia kerja. Manusia perlu mengembangkan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh AI, seperti kreativitas dan kepemimpinan. Kemampuan kecerdasan buatan untuk melakukan tugas rutin dan berulang lebih efisien dan akurat daripada manusia. AI dapat mengambil alih tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia, seperti analisis data, layanan pelanggan, dan bahkan pekerjaan kreatif seperti menulis artikel dan ilustrasi. Hal ini berpotensi mengurangi permintaan akan tenaga kerja manusia di beberapa sektor pekerjaan dan mungkin menyebabkan pengangguran atau perubahan permintaan akan keterampilan di pasar tenaga kerja.

AI memiliki keunggulan dalam kecepatan pemrosesan dan konsistensi pengambilan keputusan tanpa dipengaruhi oleh emosi. Namun, hal ini juga membawa dampak pada pekerjaan manusia, terutama dalam pekerjaan administrasi, manufaktur, dan layanan pelanggan yang dapat digantikan oleh AI. Oleh karena itu, adaptasi dan pengembangan keterampilan baru menjadi kunci bagi manusia agar tetap relevan dalam pasar kerja yang berkembang pesat.

Pembelajaran mandiri menjadi aspek penting dalam menghadapi perubahan ini, di mana individu perlu mengontrol dan memonitor pembelajaran mereka sendiri. Penggunaan teknologi AI dalam pendidikan juga dapat memberikan dampak positif jika dikelola dengan bijak dan efektif. Dalam konteks komunikasi, terdapat tantangan baru dalam penggunaan AI sebagai penghubung antara siswa dan guru. Peran guru dan orang tua dalam memberikan dukungan sosial-emosional menjadi krusial untuk membantu siswa mengelola keadaan emosi dan motivasi mereka sendiri.

SIMPULAN

Teknologi AI berkembang pesat dan dapat mengancam karir manusia. Pekerjaan atau profesi yang bisa digantikan oleh AI adalah pekerjaan administrasi, manufaktur, dan layanan pelanggan. Selain itu, teknologi AI dapat melakukan tugas yang berulang, kompleks, dan intensif data dengan lebih efisien dan akurat daripada manusia. Namun, bukan berarti teknologi AI akan menghilangkan semua jenis pekerjaan manusia, karena masih ada profesi yang membutuhkan sentuhan manusia, seperti kreativitas, empati, dan kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, para pelaku industri harus mampu beradaptasi dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru agar selalu relevan dengan perkembangan teknologi AI.

Perkembangan teknologi AI memiliki dampak signifikan terhadap komunikasi manusia dan karier. Meskipun membawa efisiensi dalam banyak aspek, penggantian pekerjaan manusia oleh AI mengharuskan adaptasi dan pengembangan keterampilan baru. Pembelajaran mandiri

dan dukungan sosial-emosional menjadi kunci dalam menghadapi perubahan ini. Komunikasi manusia dihadapkan pada tantangan baru dengan peran AI sebagai penghubung, memerlukan kolaborasi yang efektif antara manusia dan kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, R. A., Putri, L. T., & Adawiyah, R. (2021). Tren Teknologi Artificial Intelligence Pengganti Model Iklan di Masa Depan. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.39>
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, & Dkk. (2022). Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 1–7
- Rachmadie, D. T. (2020). *Penerapan Artificial Intelligence pada Tindak Pidana Malware dan Penyimpangannya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80463/Penerapan-Artificial-Intelligence-Pada-Tindak-Pidana-Malware-Dan-Penyimpangannya-Berdasarkan-Undang-Undang-Nomor-19-Tahun-2016%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/80463/NDM0ODgw/PENERAPAN-ARTIFICIAL-IN>
- Ritha, N. (2016). Kecerdasan Buatan Berbasis Problem Based Learning. *Kecerdasan Buatan Berbasis Problem Based Learning*, 1–85
- Sudipa, I. G. I. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence (AI)* (Issue June)
- Triatmaja, M. F., Acc, M., Acpa, A., Program, *, Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2019). Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan the 6th Call for Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 6(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422>), 1007–1019